**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang pendidikan harus memuat empat aspek keterampilan berbahasa salah satunya adalah keterampilan berbicara. Tarigan (2015:149) menyatakan bahwa berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Kaitan antara bahasa lisan dan pesan sangat erat. Pesan diterima pendengar tidaklah dalam wujud asli tetapi dalam bentuk lain yaitu bunyi bahasa.

Keterampilan menceritakan kembali merupakan bagian dari keterampilan berbicara. Pada kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas VII, keterampilan berbicara terdapat dalam kompetensi dasar 4.15 menceritakan kembali isi cerita fabel yang dibaca/didengar. Inti pembelajaran ini adalah siswa mampu menyampaikan cerita yang dibaca. Cerita disampaikan secara runtut dan ekspresif sehingga pendengar mampu memahami isi ceritanya. Oleh karena itu, tugas guru adalah mengusahakan bagaimana siswa memahami isi cerita dan mampu menuangkan kembali secara lisan.

Berdasarkan observasi peneliti di SMP Negeri 5 Kota Jambi ditemukan masalah yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar. Guru cenderung menggunakan metode konvensional. Metode konvensional sering digunakan pada proses pembelajaran termasuk menceritakan kembali di kelas sehingga metode yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang bervariasi. Hal ini berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa, tidak dapat dipungkiri bahwa peran metode sangat penting dan sangat berpengaruh dengan hasil belajar siswa.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar pada kelas VII E. Pembelajaran menceritakan kembali di dalam kelas VII E SMP Negeri 5 Kota Jambi tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Beliau mengatakan kelas VII E kurang memiliki keberanian untuk menceritakan kembali isi fabel yang telah dibaca. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa pada pembelajaran menceritakan kembali. Peneliti juga melakukan pengamatan langsung terhadap siswa kelas VII E, peneliti menemui permasalahan yang dialami oleh siswa di kelas VII E SMP Negeri 5 Kota Jambi yaitu siswa tidak berani untuk mengungkapkan pendapat, ide dan gagasannya. Siswa harus dipanggil dan disuruh terlebih dahulu barulah mereka mampu bercerita di depan kelas. Perlu diterapkan metode pembelajaran yang sesuai dan yang mampu membangkitkan motivasi siswa untuk bercerita.

Kesulitan siswa dalam melakukan aktivitas menceritakan kembali maupun kekurangtepatan guru dalam memilih metode pembelajaran menjadi faktor ketidakberhasilan dalam pembelajaran menceritakan kembali. Faktor kesulitan siswa berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik perlu dibangkitkan. Dengan demikian, untuk membangkitkan semangat dan kemauan dalam diri peserta didik perlu diterapkan suatu metode pembelajaran yang efektif dan dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

Pada proses pembelajaran guru memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat dicapai apabila guru mampu mengetahui keadaan dan kekurangan peserta didik dalam pembelajaran. Dalam mencapai tujuan pembelajaran sangat dibutuhkan kemampuan guru untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Guru harus menguasai secara umum berbagai metode pembelajaran baik keunggulan dan kekurangan suatu metode pembelajaran. Dengan demikian guru dituntut untuk dapat terampil memilih metode yang cocok dengan materi pembelajaran dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan keadaan yang dihadapinya dalam pembelajaran.

Dari permasalahan tersebut haruslah ditemukan metode yang tepat untuk melatih keberanian siswa menceritakan kembali dan merangsang siswa untuk mengungkapkan idenya. Setiap materi mempunyai karakteristik tersendiri yang turut menentukan pula metode apa yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi. Guru harus terampil menerapkan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Begitu pula dalam materi menceritakan kembali, guru harus bisa memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga nantinya mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Peneliti sebagai calon pendidik tertarik untuk menerapkan metode *talking stick* dalam meningkatkan kemampuan siswa menceritakan kembali isi fabel pada kelas VII E SMP Negeri 5 Kota Jambi. Mengingat guru hanya menggunakan metode konvensional dan kurangnya minat dan keterampilan siswa kelas VII E SMP Negeri 5 Kota Jambi dalam aspek berbicara di dalam kelas. Sebab keterampilan berbicara sangat penting dilatih sejak dini agar nantinya anak terlatih untuk berbicara di depan umum. Keterampilan ini juga merupakan aspek penilaian keterampilan yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Metode *talking stick* adalah proses pembelajaran dengan bantuan tongkat yang berfungsi sebagai alat untuk menentukan siswa yang akan mendapat giliran bercerita. Metode ini bertujuan untuk mendorong siswa berani bercerita agar siswa terbiasa berbicara di depan kelas dan mudah untuk mengingat pelajaran yang telah diberikan. Pada metode ini siswa dituntut untuk siap berbicara, menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat terlebih dahulu tanpa mengajukan diri bahkan ditunjuk terlebih dahulu.

Metode *talking stick* perlu diterapkan dalam pembelajaran menceritakan kembali isi fabel. Metode *talking stick* merupakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga akan mampu memotivasi siswa untuk tertarik dengan keterampilan berbicara. Selain itu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran berbicara terutama keterampilan menceritakan isi fabel perlu menerapkan metode yang inovatif. Oleh karena itu, peneliti mengenalkan metode *talking stick* karena dalam metode ini menawarkan metode pembelajaran yang dapat dikatakan model yang tidak biasa, dalam arti metode *talking stick* merupakan metode baru yang belum pernah diterapkan pada SMP Negeri 5 Kota Jambi. Selain itu, metode *talking stick*  merupakan metode pembelajaran aktif. Penggunaan metode ini mendorong siswa untuk aktif berbicara dan aktif terlibat dalam pembelajaran. Metode ini dipasangkan dengan materi menceritakan kembali isi fabel yang merupakan materi baru yang ada di silabus kurikulum 2013 terdapat pada kompetensi dasar 4.15 menceritakan kembali isi fabel/ legenda daerah setempat yang dibaca/ didengar. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti penerapan metode *talking stick* dalam kemampuan menceritakan kembali isi fabel pada siswa kelas VII E SMP Negeri 5 Kota Jambi.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah bagaimana penerapan metode *talking stick* dalam meningkatkan kemampuan menceritakan kembali isi fabel pada siswa kelas VII E SMP Negeri 5 Kota Jambi?

* 1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi metode *talking stick* dalam meningkatkan kemampuan menceritakan kembali isi fabel pada siswa kelas VII E SMP Negeri 5 Kota Jambi.

* 1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah

1. Bagi siswa
2. Meningkatkan keaktifan masing-masing siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia khususnya keterampilan berbicara
3. Meningkatkan minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran bahasa indonesia
4. Meningkatkan kemampuan siswa dalam hal menceritakan kembali isi fabel yang dibaca
5. Bagi guru
6. Sebagai upaya mengembangkan kreativitas dalam hal memilih metode pembelajaran
7. Sebagai upaya guru meningkatkan kemampuan siswa menceritakan kembali
8. Mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran
9. Bagi peneliti
10. Sebagai usaha meningkatkan kemampuan sebagai calon pendidik yang mempunyai dedikasi tinggi.